
Pemberian Edukasi Sebagai Upaya Tanggap Darurat Kebakaran di Puskesmas Karang Baru

Providing Education as an Emergency Response Effort for Fires at the Puskesmas Karang Baru

Dwiana Kartika Putri^{1*}, Dian Zuiatna², Yummi Amelia¹

¹Prodi S1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, STIKes Sentral Padangsidimpuan, Indonesia

²Prodi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Korespondensi Penulis: putridwianakartika@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025;

Revised: April 20, 2025;

Accepted: April 30, 2025;

Published: May 28, 2025;

Keywords: Outreach; Emergency Response; Fire

Abstract: Pratama clinic as one of the public health services has the potential for emergencies such as fires and natural earthquakes, therefore the pratama clinic must be prepared to face disasters by preparing resources, both facilities and human resources. Prevention efforts to minimize risks, namely by planning a disaster emergency response system, are important to do to deal with all disaster events quickly, precisely and accurately, and to reduce the incidence of casualties and losses due to these disasters. Karang Baru Health Centre is one of the public health services which has the risk of an emergency, both a disaster emergency and a fire emergency. So it is necessary to socialize a fire emergency response at the Karang Baru Health Centre because fire is a threat that can cause harm and take lives. For this reason, socialization needs to be carried out as an effort to prevent and reduce the impact of these fires. The purpose of carrying out this activity is to provide education on how to avoid and properly handle fires as well as provide information and alertness to the occurrence of fire hazards at the Karang Baru Health Centre. The method used in the implementation of this community service is the provision of socialization using the question and answer lecture method to respondents who are employees at the Karang Baru Health Centre. After giving the socialization, the respondent understood how to prevent fires and the actions to be taken in the event of a fire and knew how to use an APAR (Light Fire Extinguisher) in the event of a fire.

Abstrak: Keadaan darurat adalah situasi atau kejadian tidak normal yang terjadi tiba-tiba dan dapat mengganggu kegiatan komunikasi dan perlu segera ditanggulangi. Puskesmas sebagai salah satu pelayanan kesehatan masyarakat memiliki potensi terjadi keadaan darurat seperti kebakaran dan bencana alam gempa bumi, oleh sebab itu maka Puskesmas harus siap siaga dalam menghadapi bencana dengan melakukan penyiapan sumberdaya, baik fasilitas maupun sumberdaya manusia. Upaya pencegahan untuk meminimalisir risiko yaitu dengan cara perencanaan sistem tanggap darurat bencana, penting dilakukan untuk menanggulangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat, dan akurat, serta untuk menekan timbulnya korban jiwa dan kerugian akibat kejadian bencana tersebut. Puskesmas Karang Baru merupakan salah satu pelayanan kesehatan umum yang memiliki risiko terjadinya keadaan darurat baik keadaan darurat bencana maupun keadaan darurat kebakaran. Maka itu perlu dilakukan sosialisai tanggap darurat kebakaran di Puskesmas Karang Baru, karena kebakaran merupakan salah satu ancaman yang dapat menimbulkan kerugian dan memakan korban jiwa. Untuk itu edukasi perlu dilaksanakan sebagai upaya mencegah dan mengurangi dampak dari kebakaran tersebut. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan edukasi bagaimana menghindari dan penanganan kebakaran yang tepat serta memberikan informasi dan kesigaptanggapan terhadap terjadinya bahaya kebakaran di Puskesmas Karang Baru. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu pemberian edukasi dengan metode ceramah tanya jawab kepada responden yang merupakan pegawai di Puskesmas Karang Baru. Selesai memberikan edukasi, responden mengerti bagaimana melakukan pencegahan terjadinya kebakaran dan tindakan yang akan dilakukan saat terjadinya kebakaran serta mengetahui bagaimana penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan).

Kata Kunci: Edukasi, Tanggap Darurat, Kebakaran

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan mengatur mengenai kesehatan kerja, termasuk hak pekerja untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. UU ini juga mengatur mengenai kesehatan pekerja secara keseluruhan, bukan hanya terkait kesehatan pekerja. UU ini mencakup berbagai aspek kesehatan, termasuk hak dan kewajiban tenaga medis, tenaga kesehatan, dan pasien, serta tanggung jawab pemerintah.

Pengelola tempat kerja wajib mentaati standard kesehatan kerja sebagaimana maksud di atas dan menjamin lingkungan kerja yang sehat serta bertanggungjawab atas terjadinya keadaan darurat. Jika memperhatikan isi dari pada pasal diatas maka jelaslah bahwa rumah sakit termasuk kedalam kriteria tempat kerja dengan berbagai macam bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja dirumah sakit, tetapi juga terhadap pasien maupun pengunjung dirumah sakit sehingga sudah seharusnya rumah sakit menerapkan upaya-upaya K3 di rumah sakit (UU No 36 Tahun 2009).

Keadaan darurat adalah situasi atau kejadian tidak normal yang terjadi tiba-tiba dan dapat mengganggu kegiatan komunikasi dan perlu segera ditanggulangi. Keadaan darurat dapat berubah menjadi bencana (disaster) (Ambohamsah, 2017). Faktor pemicu terjadinya keadaan darurat adalah adanya bencana. Bencana merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara mendadak atau tidak terencana atau secara perlahan tetapi berlanjut yang menimbulkan dampak terhadap pola kehidupan normal atau kerusakan ekosistem, sehingga diperlukan tindakan untuk menolong dan menyelamatkan manusia beserta lingkungannya (Pusdatin BNPB 2019).

Serangkaian tindakan yang diambil secara cepat menyusul suatu peristiwa bencana, termasuk didalamnya adalah penilaian terhadap kerusakan, kebutuhan, dan penyaluran bantuan darurat serta upaya pertolongan. Rangkaian tindakan yang mencakup tindakan dalam berbagai situasi keadaan darurat baik yang mudah ditangani sampai pada situasi yang rumit, termasuk pelaksanaan operasi pemadaman tingkat lanjut oleh pasukan dinas kebakaran untuk darurat kebakaran atau penyelamatan korban dari pihak luar (Team Rescue) (Fitriani, 2021). Tanggap darurat kebakaran adalah tindakan segera dengan

mengarahkan sumber daya yang tersedia, sebelum bantuan dari luar datang (Riajnto,2010).

Kepedulian terhadap upaya pencegahan terjadinya bahaya kebakaran merupakan tanggung jawab semua pihak karena akibat yang ditimbulkan akan sangat luas dan besar. Emergency respons plan/ Rencana Tanggap Darurat adalah rangkaian tindakan yang harus dilakukan oleh petugas atau penghuni gedung/bangunan yang telah ditunjuk sebelumnya, baik dalam penanggulangan awal maupun lanjut dalam upaya penyelamatan penghuni bangunan, asset termasuk tindakan yang menyangkut komunikasi darurat, *medical evacuation/emergency* dan sebagainya (Lubis 2019).

Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar, baik umum maupun khusus. Layanan ini umumnya bersifat rawat jalan dan rawat inap, dengan fokus pada pemeriksaan kesehatan umum, pencegahan penyakit, dan pengobatan ringan. Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan 24 jam sebagai penyelenggara pelayanan medik dasar. Puskesmas ditujukan untuk memberikan layanan kesehatan, juga memiliki fungsi sebagai penginapan, pencuci pakaian (laundry) dan alat-alat kesehatan (Wicaksono and Aniriani 2018). Puskesmas banyak menyimpan material-material berbahaya dan bahan mudah terbakar misalnya bahan bakar dan gas medik, serta instalasi listrik yang menjadi sumber penyebab kebakaran. Kondisi darurat yang paling tinggi mendapatkan perhatian karena seringnya terjadi adalah keadaan darurat karena kebakaran. Sehingga pemerintah dan para ahli mengeluarkan banyak persyaratan yang berkaitan dengan keamanan bangunan gedung terhadap bahaya kebakaran tersebut (Zurimi 2016).

Salah satu tempat yang mempunyai risiko kebakaran adalah puskesmas. Meskipun memiliki risiko tingkat kebakaran rendah, namun bila terjadi kebakaran akan membawa dampak yang sangat luas. Puskesmas memiliki resiko tinggi menimbulkan korban jiwa saat terbakar. Selain itu, kerugian juga terhadap aset, kerugian gedung, proses kegiatan kerja, dan dampak sosial (Samad and Andriani 2021). Sebagian besar yang berada di Puskesmas merupakan pasien yang tengah menjalani perawatan yang dalam kondisi tidak mampu secara fisik sehingga memerlukan bantuan dalam evakuasi. Oleh karena itu, evakuasi yang dilakukan tentu akan berbeda dengan penanganan kebakaran yang terjadi di pasar, pemukiman, hotel atau tempat wisata. Sebagai salah satu tempat pelayanan publik

mempunyai kewajiban melindungi semua orang dan fasilitas yang ada didalamnya (Rachmawati and Ani 2021).

Kebakaran merupakan keadaan yang tidak diinginkan dimana suatu reaksi oksidasi eksotermis yang berlangsung dengan cepat dari suatu bahan bakar yang disertai timbulnya api/penyalaan (Arrazy, Sunarsih, and Rahmiwati 2014). Kebakaran merupakan suatu bencana yang di akibatkan oleh adanya api dan dapat mengakibatkan korban jiwa dan kerugian jika kita tidak melakukan upaya yang tepat dalam mencegah kebakaran. Api adalah suatu reaksi kimia (oksidasi) cepat yang terbentuk dari 3 (tiga) unsur yaitu: panas, udara dan bahan bakar yang menimbulkan atau menghasilkan panas dan cahaya. Segitiga api adalah elemen-elemen pendukung terjadinya kebakaran dimana elemen tersebut adalah panas, bahan bakar dan oksigen. Namun dengan adanya ketiga elemen tersebut, kebakaran belum terjadi dan hanya menghasilkan pijar (Ramli 2010).

Kebakaran merupakan sesuatu bencana yang disebabkan oleh api atau pembakaran yang tidak terkawal. Menurut Permen PU RI No. 26/PRT/M/2008, bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak awal kebakaran hingga penjaralan api yang menimbulkan asap dan gas. Hal ini tentunya membahayakan nyawa manusia, bangunan atau ekologi. Kebakaran bisa terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Kebakaran lazimnya akan menyebabkan kerusakan atau kemusnahan pada binaan dan kecederaan atau kematian kepada manusia (Ismara 2019)

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode ceramah tanya jawab dengan pemberian edukasi dengan tema “Tanggap Darurat Kebakaran”. Pemberian materi atau topik penyuluhan disampaikan dengan menyesuaikan objek atau sasaran penyuluhan. Metode yang dipilih dan digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan dari penyampaian materi dan tujuan dari sebuah penyuluhan kesehatan (Syafudin, Damayani, and Delmaifanis 2011). Penyampaian edukasi dilakukan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan di salah satu ruangan Puskesmas Karang Barudengan khalayak sasaran yaitu para pegawai dan karyawan yang bekerja di Puskesmas tersebut.

PEMBERIAN EDUKASI SEBAGAI UPAYA TANGGAP DARURAT KEBAKARAN DI PUSKESMAS KARANG BARU

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pengeras suara, laptop, LCD Infokus. Acara dibuka oleh pimpinan Puskesmas Karang Barusambil memperkenalkan tim pengabdian masyarakat kepada para pegawai dan karyawan yang hadir. Setelah perkenalan dan kata sambutan maka kegiatan acara diserahkan sepenuhnya kepada tim pengabdian masyarakat.

Adapaun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Penyuluh yang terdiri dari Tim Dosen dan Mahasiswa. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 09.00 WIB pada tanggal 07 Maret 2025 di Puskesmas Karang Baru. Tim penyuluh kemudian melakukan penyuluhan berupa edukasi mengenai tanggap darurat kebakaran. Dalam penyuluhan ini juga diajarkan dan dipraktikkan langsung cara penggunaan APAR.
- b. Selanjutnya responden kegiatan yang merupakan pegawai dan karyawan Puskesmas Karang Baru dipersilahkan bertanya mengenai materi yang sudah diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai dilakukannya edukasi, pegawai dan karyawan tampak bersemangat dan senang karena belum pernah mendapatkan edukasi mengenai hal tersebut sebelumnya. Kemudian pada akhir acara ditutup dengan doa dan foto bersama dengan pimpinan Puskesmas serta seluruh responden kegiatan pengabdian masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Dewi and Handayani 2019). Edukasi ini merupakan suatu langkah antisipasi terhadap terjadinya

bencana serta merupakan suatu langkah dalam meningkatkan kemampuan pegawai dan karyawan Puskesmas Karang Baru untuk melakukan penanganan awal apabila terjadi bencana di kemudian hari terutama bencana kebakaran. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini di bagi menjadi dua sesi yaitu sesi materi dan sesi praktek. Sesi materi merupakan sesi pemaparan materi mengenai bahaya bencana kebakaran dan bagaimana tindakan awal yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran sehingga dapat meminimalkan kerugian dan korban. Sesi ini dilakukan di ruang aula Puskesmas Karang Baru yang dihadiri oleh para pegawai dan karyawan yang bekerja di Puskesmas tersebut yang berjumlah 15 orang.

Sesi kedua dilakukan praktek penggunaan APAR oleh tim pengabdian masyarakat, sesi ini dilakukan di halaman Puskesmas, api kecil disiapkan untuk praktek langsung memadamkan api dan menggunakan APAR dengan benar. Hasil dari kegiatan ini para pegawai dan karyawan memiliki pengetahuan baru mengenai tanggap darurat kebakaran dan menjadi paham serta mengetahui cara menggunakan APAR dengan benar sehingga jika terjadi kebakaran atau percikan api yang muncul saat bertugas para pegawai dapat segera memadamkannya, dengan begitu kebakaran besar dan kerugian baik fisik, materi dan material dapat dihindari dan ditekan seminimal mungkin.



Gambar 3.1. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan

Para pegawai dan karyawan tampak sangat antusias karena sebelumnya tidak

pernah dilakukan edukasi mengenai tanggap darurat kebakaran seperti ini. Beberapa dari pegawai memberikan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi tentang kebakaran sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman kedepannya. Praktek menggunakan APAR juga disambut baik oleh para pegawai terlihat dari sebagian besar yang ingin terjun langsung memadamkan api dengan menggunakan APAR agar nantinya mereka tidak panik dan tetap tenang jika terjadi kebakaran. Kegiatan ini memberikan dampak yang baik yang pastinya sangat dibutuhkan dalam penanganan dan tanggap darurat jika terjadi kebakaran yang kapan saja bisa terjadi dimanapun khususnya di Puskesmas Karang Baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan edukasi mengenai tanggap darurat kebakaran, pegawai dan karyawan di Puskesmas Karang Baru memahami dan memiliki pengetahuan yang baru mengenai tanggap darurat karena sebelumnya tidak pernah mendapat edukasi dan penyuluhan mengenai hal tersebut. Dengan adanya edukasi ini pegawai dan karyawan mengetahui cara menggunakan APAR dan mengetahui untuk tetap tenang dan tidak panik jika terjadi kebakaran sehingga penggunaan APAR tersebut menjadi maksimal. Kegiatan ini diharapkan menjadi motivasi dan merubah prilaku pegawai dan karyawan untuk dapat segera tanggap jika terjadi kebakaran. Saran untuk pihak Puskesmas untuk tetap melakukan edukasi secara berkala dan mengingatkan pegawai agar selalu mengulang penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) agar saat terjadi kebakaran api dapat dipadamkan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrazy, Syafran, Elvi Sunarsih, and Anita Rahmiwati. 2014. "Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran Di Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5(2): 103–11.
- Dewi, Diana Chandra, and Corry Handayani. 2019. "Analisa Pengaruh Pelatihan Dan Sosialisasi Terhadap Kualitas Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran Di PT. Petrochina International Jabung Ltd." *Jurnal Inovator* 2(2): 28–31.
- Fitriani, Zahra Nurdina, Yuliani Yuliani Setyaningsih, and Hanifa Maher Denny. 2021. "Review Literature: Studi Perilaku Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(2): 311–20.
- Ismara, K Ima. 2019. *Pedoman K3 Kebakaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, Zaki Muthahhari. 2019. "Analisis Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di

- Rumah Sakit Haji Medan 2018.” 2: 70–77.
- Pusat Data Informasi dan Humas BNPB. 2019. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Rachmawati, Mey, and Nur Ani. 2021. “Implementasi Standar Keselamatan Kesehatan Kerja Perkantoran Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tahun 2016 (Studi Kasus Di Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Jamu).” *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2(1): 35–52.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rijanto, B. Boedi. 2010. *Kebakaran Dan Perencanaan Bangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samad, Mohammad Ardani, and Reski Andriani. 2021. *Kesiapsiagaan Rumah Sakit Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Kebakaran*. Makassar: Tohar Media.
- Syafrudin, Ayi Diah Damayani, and Delmaifanis. 2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia Dan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wicaksono, Rizky Rahadian, and Gading Wilda Aniriani. 2018. “Rancangan Dan Tanggap Darurat Terhadap Bahaya Kebakaran Di Rumah Sakit Bhakti Dharma Husada Surabaya.” *Jurnal EnviScience (Environment Science)* 2(1): 20–26.
- Zurimi, Suardi. 2016. “Evaluasi Pelaksanaan Tanggap Darurat Kebakaran Di RSUD Kabupaten Jombang.” [Thesis]. Universitas Airlangga.